

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS I DENGAN
TEMA 6 MELALUI METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK) DI SDN 07 ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Asrita¹, Gusnetti¹, Hidayati Azkiya¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: asrita@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the ability to write the first grade students in learning Indonesian still seemed low, seen at the time of learning is still lack of writing skills of students, such students are still difficulties in writing capital letters, writing clarity and neatness in writing about the task. The purpose of this study was to describe the increase in students' writing skills in writing capital letters, writing clarity and neatness of handwriting through the method of SAS. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The subjects of the study consisted of first grade students of SDN 07 Six Lingkung which amounts to 32 people. The research instrument is observation sheet learning activities of teachers, students' writing skills observation sheets, and field notes. Based on the results obtained by analysis of the average percentage of the overall students' writing skills in the first cycle three indicators gained with the average value of the class after the first cycle test gained 66.34, while in the second cycle meningkat with the average value of the class after the test cycle II increased to 81.03. This means that the target indicators in this study successfully and implementation of learning with SAS method is progressing well. From these results it can be concluded that learning Indonesian with SAS method can improve students' writing ability.

Keywords: *writing skills, methods SAS, language Indonesian*

Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan dari proses yang tidak mengetahui apa-apa sehingga mengenal sesuatu seperti huruf, kata dan kalimat. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan banyak melakukan latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud baik pengetahuan, keterampilan,

maupun sikap. Tujuan menulis permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat (Depdikbud,1994/1995:4). Belajar Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar dan baku

secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan masih ditemukan tentang masalah rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan yakni ketuntasan belajar 75, hal ini dapat dilihat dari menulis permulaan kelas I di SDN 07 Enam Lingkung. Dari hasil pengamatan penulis masih banyak siswa di kelas I tersebut yang belum bisa menulis secara baik, benar dan baku terutama pengenalan huruf kecil dan huruf kapital. Pada waktu pembelajaran menulis, siswa belum bisa menulis huruf dengan benar dan menyalin sebuah kalimat sederhana dengan mencampurkan penulisannya dengan huruf kecil dan huruf kapital, kejelasan tulisan dan kerapian tulisan.

Selanjutnya, ditemukan bahwa hasil belajar siswa tampak rendah pada pembelajaran kemampuan menulis. Diketahui bahwa rendahnya hasil Ulangan Harian I semester I pada pembelajaran kemampuan menulis di kelas I yang siswanya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Karena sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 tidak ada lagi istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tetapi sekolah menetapkan

ketuntasan pelajaran Bahasa Indonesia 75. Dalam hal ini, terdapat 19 orang siswa nilainya rendah, sementara nilai yang tinggi adalah 13 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 69,5. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada beberapa mata pelajaran dimasukkan ke mata pelajaran lain, seperti pada bahasa Indonesia yang dilihat pada kemampuan menulis.

Kurangnya keberhasilan pembelajaran ini, disebabkan oleh kemampuan guru menggunakan berbagai pendekatan strategi, metode, pengelolaan kelas, alat peraga yang digunakan, sarana prasarana, teknik pembelajaran yang masih kurang. Selama ini guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penggunaan metode yang sesuai serta alat peraga yang cocok jarang digunakan. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa SDN 07 Enam Lingkung tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi agar kemampuan menulis siswa kelas I dapat diatasi dengan salah satu metode yang tepat adalah *Metode SAS* (Struktural Analitik Sintetik).

Menurut Supriyadi (1996:334-335) metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Sedangkan menurut Sani

(2013:278),”metode SAS (struktural analitik sintetik) berpandangan bahwa pengamatan atau penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai ditunjukkan atau diperkenalkan struktur secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari atau menemukan bagian-bagian dari struktur global tersebut dan mengenal bagian-bagian serta fungsinya, peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikan bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas/global seperti pada awalnya.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:2-3), “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”. *Pertama*, penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. *Kedua*, tindakan menunjuk pada suatu

gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. *Ketiga*, kelas dalam hal ini tidak terkait dengan pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tujuan PTK menurut Kunandar (2010:63-64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara siswa dan guru yang sedang belajar.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui praktik pembelajaran di kelas.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Enam Lingkung, di Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti memilih SD ini karena sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut, jumlah siswa 32 orang, terdiri atas 21 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015, **yaitu terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 April 2015.**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2009:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase proses pembelajaran yang dilakukan siswa sudah masuk dalam kategori banyak dan banyak sekali $> 75\%$. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar pada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75, sedangkan indikator proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) kemampuan

siswa dalam kegiatan menulis huruf kapital meningkat dari 37% menjadi 75% ; (2) kemampuan siswa dalam kegiatan menulis kejelasan tulisan meningkat dari 50% menjadi 78%; (3) kerapian dalam menulis siswa meningkat dari 40% menjadi 73%..

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata persentase kemampuan menulis siswa keseluruhan pada siklus I ketiga indikator memperoleh dengan nilai rata-rata kelas setelah tes siklus I memperoleh 66,34, sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata kelas setelah tes siklus II meningkat menjadi 81,03.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Lembar observasi untuk guru tentang pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran SAS bagi siswa kelas I SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman;
- (2) Lembar observasi untuk siswa tentang pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran SAS bagi siswa kelas I SDN. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- (3) Tes yang digunakan adalah lembar kerja siswa untuk menilai peningkatan menulis. Penilaian ini terbagi atas tiga

tahap yaitu Penilaian tahap menulis saat menulis huruf kapital. Penilaian kejelasan tulisan. Penilaian tahap kerapian menulis kalimat sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SDN 07 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan subjek penelitian kelas I yang terdiri dari 32 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran tema 6 dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 1-2 April 2015, siklus II dilaksanakan hari Rabu dan Kamis tanggal 8-9 April 2015. Untuk kegiatan observasi ibu Dewi (guru kelas II) bertindak sebagai *observer* yang mengamati proses pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran guru dan ibu Tisa (guru kelas III) bertindak sebagai *observer* yang mengamati partisipasi siswa.

1. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode SAS. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

berupa lembar kemampuan menulis siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data hasil tes siklus I

No	Nama Siswa	Hasil tes Akhir	Ketuntasan	
			T	B. T
1.	Ridwan	38		✓
2.	Abdul R	40		✓
3.	Abeltra P	68		✓
4.	Alfis S.Nst	77	✓	
5.	Anastasya K	90	✓	
6.	Arif F	70		✓
7.	Berlian Naira	39		✓
8.	Daffa Wijaya U	78	✓	
9.	Daffi Wijaya M	70		✓
10.	Duta Arya	83	✓	
11.	Fadilla H. F	68		✓
12.	Fathul Hadi	40		✓
13.	Hadid Rizda	90	✓	
14.	Hayatuzikra	60		✓
15.	Indra R	59		✓
16.	Jingga Agrifa P	90	✓	
17.	Khairatul A	60		✓
18.	M.Fauzan	53		✓
19.	M.Rafli	40		✓
20.	Nabila Chantika	69		✓
21.	Nur Khalisah B	78	✓	
22.	Olivia K	79	✓	
23.	Rafi Arraysi	80	✓	
24.	Rahman Dwi P	80	✓	
25.	Rangga Nofri D	87	✓	
26.	Ravi Ananda .P	35		✓
27.	Revan Nur. A	67		✓
28.	Suci Septia R	57		✓
29.	Syifa Arlina	80	✓	
30.	Ulfa Fauzianti	80	✓	
31.	Yuki Andika P	68		✓
32.	Zikran Ferdian	50		✓
Jumlah		2123		
Rata – Rata		66,34		
Jumlah Siswa nilai tinggi		13	13	
Jumlah siswa nilai rendah		19		19
Presentase nilai			40,63 %	59%

Tabel 1. Hasil tes siklus I

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa hanya 13 orang siswa (40,63%) yang mencapai nilai tinggi, dan 19 orang siswa

lainnya (59%) masih memperoleh nilai rendah belum mencapai 75.

Persentase kemampuan menulis siswa melalui metode SAS pada siklus I.

Indikator	Pertemuan dalam %		Rata - rata Presentase	Kriteria
	I	II		
A	43,75	59,37	51,56	Banyak
B	59,37	68,75	64,06	Banyak
C	53,12	62,5	57,81	Banyak

Tabel 2. Persentase kemampuan menulis siswa

Keterangan:

Indikator A: Penulisan huruf kapital

Indikator B: Kejelasan tulisan

Indikator C: Kerapian menulis

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut dapat diketahui persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dengan penjelasan sebagai berikut:

- Rata-rata persentase siswa penulisan huruf kapital 51,56% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa menulis huruf kapital pada pertemuan 1 dengan persentase 43,75%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 59,37%
- Rata-rata persentase siswa kejelasan tulisan 64,06% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa kejelasan tulisan pada pertemuan 1 dengan persentase 59,37%, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 68,75%.
- Rata-rata persentase siswa kerapian menulis 67,81% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa kerapian menulis pada pertemuan 1

dengan persentase 53,12%, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 62,5%.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor perolehan	Keterangan
1	10	66	Cukup
2	12	80	Sangat baik
Rata-rata	11	73	Baik
Target		75	

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Guru pada siklus I

Dari Tabel 3 tersebut dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73,33%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada kriteria taraf keberhasilan 70%-79% atau kategori baik, sehingga penerapan metode SAS pada siklus I termasuk dalam kriteria baik.

2) Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Untuk mencari nilai persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

a. Persentase di atas ketuntasan=

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{32} \times 100\% = 40,63\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Jumlah siswa} = \frac{2123}{32} = 66,34$$

Data Nilai Tes Akhir Siklus I		
Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	-
Jumlah siswa tidak tuntas tes	19	-
Persentase ketuntasan	40,63%	75%
Nilai rata-rata hasil belajar	66,34	

Tabel 4. Persentase Hasil Tes Siswa pada siklus I

Dari Tabel 4 tersebut, dapat dianalisis bahwa kemampuan menulis siswa pada tes akhir siklus I tampak secara klasikal bahwa persentase ketuntasan secara keseluruhan masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data hasil tes siklus I

No	Nama Siswa	Hasil tes Akhir	Ketuntasan	
			T	B. T
1.	Ridwan	A		
2.	Abdul R	69		✓
3.	Abeltra P	71		✓
4.	Alfis S.Nst	83	✓	
5.	Anastasya K	95	✓	
6.	Arif F	83	✓	
7.	Berlian Naira	A		
8.	Daffa Wijaya U	82	✓	
9.	Daffi Wijaya M	75	✓	
10.	Duta Arya	90	✓	
11.	Fadilla H. F	76	✓	
12.	Fathul Hadi	60		✓
13.	Hadid Rizda	94	✓	
14.	Hayatuzikra	77	✓	
15.	Indra R	78	✓	
16.	Jingga Agrifa P	95	✓	
17.	Khairatul A	72		✓
18.	M.Fauzan	67		✓
19.	M.Rafli	68		✓
20.	Nabila Chantika	80	✓	
21.	Nur Khalisah B	83	✓	
22.	Olivia K	93	✓	
23.	Rafi Arraysi	86	✓	
24.	Rahman Dwi P	93	✓	
25.	Rangga Nofri D	93	✓	
26.	Ravi Ananda .P	60		✓
27.	Revan Nur. A	83	✓	
28.	Suci Septia R	82	✓	
29.	Syifa Arlina	85	✓	
30.	Ulfa Fauzianti	86	✓	
31.	Yuki Andika P	87	✓	

32	Zikran Ferdian	85	✓	
	Jumlah	2431		
	Rata – Rata	81,03		
	Jumlah Siswa nilai tinggi	23	23	
	Jumlah siswa nilai rendah	7		7
	Persentase nilai		76,66%	23,33%

Tabel 5. Hasil tes siklus I

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa hanya 23 orang siswa (76,66%) yang mencapai nilai tinggi, dan 7 orang siswa lainnya (23,33%) masih memperoleh nilai rendah belum mencapai 75.

Persentase kemampuan menulis siswa melalui metode SAS pada siklus I.

Indikator	Pertemuan dalam %		Rata - rata Presentase	Kriteria
	I	II		
A	71,87	78,12	74,99	Banyak
B	75	81,25	78,12	Banyak
C	68,75	78,12	73,43	Banyak

Tabel 6. Persentase Kemampuan Menulis Siswa

Keterangan:

Indikator A: Penulisan huruf kapital

Indikator B: Kejelasan tulisan

Indikator C: Kerapian menulis

Berdasarkan data pada Tabel 6 tersebut dapat diketahui persentase kemampuan siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dengan penjelasan sebagai berikut:

- Rata-rata persentase siswa penulisan huruf kapital 74,9957% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa menulis huruf kapital pada pertemuan 1 dengan persentase 71,87%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I yang menulis huruf kapital dengan persentase 78,12%
- Rata-rata persentase siswa kejelasan tulisan 78,125% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa kejelasan tulisan pada pertemuan 1

dengan persentase 75%, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 81,25%.

- (c). Rata-rata persentase siswa kerapian menulis 75,52% dengan kategori banyak, dengan rincian yaitu siswa kerapian menulis pada pertemuan 1 dengan persentase 68,75%, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 78,12%.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor perolehan	Keterangan
1	12	80,00	Sangat baik
2	13	86,67	Sangat baik
Rata-rata	12,5	83,33	Sangat baik
Target		75,00	

Tabel 7. Persentase Hasil Observasi Guru pada siklus I

Dari Tabel 7 tersebut dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada kriteria taraf keberhasilan 70%-79% atau kategori sangat baik, sehingga penerapan metode SAS pada siklus II termasuk dalam kriteria baik.

2) Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Untuk mencari nilai persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa menggunakan rumus oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

- c. Persentase di atas ketuntasan=

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Jumlah siswa

$$= \frac{23}{32} \times 100\% = 76,66\%$$

- d. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{2431}{32} = 81,03$$

Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	23	-
Jumlah siswa tidak tuntas tes	7	-
Persentase ketuntasan	76,66%	75,00%
Nilai rata-rata hasil belajar	81,03	

Tabel 8. Persentase Hasil Tes Siswa pada siklus I

Dari Tabel 8 tersebut, dapat dianalisis bahwa kemampuan menulis siswa pada tes akhir siklus II tampak secara klasikal bahwa persentase ketuntasan secara keseluruhan sudah meningkat dan mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari siklus I dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus, sedangkan siklus II dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode SAS. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar partisipasi siswa dan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, dan tes akhir siklus dan catatan lapangan.

Tabel 9. Presentase Rata-rata Kemampuan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Penulisan huruf kapital	51,56%	74,99%
2	Kejelasan tulisan	64,06%	78,12%
3	Kerapian menulis	57,81%	73,43%
4	Rata-rata	57,81%	75,51%

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS dapat terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan menulis siswa yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa meningkatnya kemampuan menulis siswa meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I persentase rata-rata kelas kemampuan menulis siswa secara keseluruhan adalah 66,34 dan pada siklus II persentase rata-rata kelas kemampuan menulis siswa secara keseluruhan adalah 81,03%.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriyadi, 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta. Depdikbud: Universitas Terbuka